

PENGARUH TOTAL ASET DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Khairaningrum Mulyanti, Muhammad Rizal Satria, Vito Fakhri Firdaus Wijaya

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

khairaningrum@ulbi.ac.id, rizalstr@gmail.com, vitowijaya14@gmail.com

ABSTRACT

Net income is essential for every company, and achieving it requires proper financial planning. Among the financial components, total assets and total debt are considered to influence net profit. This research examines how these two variables affect the net profit of state-owned enterprises listed on the IDX. This research utilizes a quantitative method employing secondary information derived from financial reports, analyzed with various statistical methods such as correlation, regression, and hypothesis testing. The study results suggest that total assets have a significant beneficial impact on net income, while total debt shows a meaningful detrimental influence. When tested concurrently, both total assets and total debt show a significant influence on net income.

Keywords: Total Assets, Total Debt, and Net Income

PENDAHULUAN

Perusahaan BUMN memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan BUMN sangat penting untuk menilai seberapa baik pengelolaan aset dan hutang untuk mencapai laba bersih ideal. Dalam struktur keuangan, total aset dan total hutang adalah dua komponen penting yang dapat memengaruhi laba bersih. Karena merupakan bagian penting dari bisnis, perusahaan harus membuat perencanaan yang baik agar dapat mencapai laba bersih yang diharapkan. Faktor-faktor seperti total aset dan total hutang. Diyakini bahwa aset dan hutang memberikan dampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan (Fauzyah & Priantilianingtiasari, 2023).

Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo menyatakan laba bersih konsolidasi BUMN turun 7,03 persen pada tahun 2024 dari Rp327 triliun menjadi Rp304 triliun, meskipun total aset konsolidasi meningkat 5,3 persen menjadi Rp10.950 triliun. (IDNFinancials, 2025). Salah satunya adalah PT. Jasa Marga (Persero). Sepanjang tahun 2024, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) mengalami laba bersih yang turun sebesar 33,24% year-on-year (YoY), menjadi Rp4,53 triliun dari Rp6,79 triliun pada tahun sebelumnya. Faktor utama yang menyebabkan penurunan laba bersih ini adalah tidak

adanya keuntungan dari nilai wajar investasi di Jalan Tol Trans Jawa yang pada tahun sebelumnya mencapai Rp4 triliun. Selain itu, total aset JSMR tumbuh 8,83% YoY menjadi Rp140,72 triliun, sementara liabilitas menurun 7,98% menjadi Rp83,18 triliun (mbaling, 2025). Penurunan laba bersih ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset dan penurunan total utang tidak selalu searah dengan meningkatnya laba bersih, sehingga efisiensi pengelolaan aset dan pengendalian hutang menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan BUMN yang mengalami penurunan laba bersih karena berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas mereka selama tahun 2021 – 2024.

Tabel 1. Laba bersih Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2024
(Dalam Jutaan)

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH
1	PT. KRAKATAU STEEL	2021	\$ 55,51
		2022	\$ -37,51
		2023	\$ -67,98
		2024	\$ -128,57
2	PT. WIJAYA KARYA	2021	Rp 236.800
		2022	Rp 17.870
		2023	-Rp 7.898.934
		2024	-Rp 2.593.028
3	PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN	2021	Rp 402.248
		2022	Rp 398.048
		2023	Rp 212.248
		2024	Rp 111.524

Sumber: data diolah

Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, contohnya kondisi ekonomi yang tidak stabil, masalah internal perusahaan, atau perubahan kebijakan pemerintah. Pemerintah dan manajemen perusahaan memerlukan pengambilan langkah-langkah strategis sebagai cara dalam mengatasi masalah ini dan sebagai bentuk peningkatan kinerja perusahaan di masa depan. Penurunan ini juga diiringi oleh total aset dan total hutang yang mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan utang tidak cukup optimal dalam menghasilkan keuntungan.

Laba pada dasarnya sebagai hasil bersih yang timbul ketika total pendapatan melebihi jumlah beban yang terjadi dalam suatu periode pelaporan. Apabila pendapatan lebih tinggi dibandingkan biaya, perusahaan menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika biaya melampaui pendapatan, maka perusahaan mengalami kerugian. Untuk meningkatkan laba,

perusahaan dapat mengandalkan berbagai faktor, termasuk aset dan kewajiban, sebagai instrumen penunjang profitabilitas. Aset mencakup segala sumber daya, baik fisik maupun nonfisik, yang dimiliki entitas dan memiliki nilai uang, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan (Sukma, Widaningsih, & Kartika, 2025). Di sisi lain, utang merupakan tanggungan yang bersumber dari pihak eksternal, yang dapat digunakan sebagai modal tambahan guna mencapai tingkat laba yang diinginkan (Sundari & Michell, 2022).

Studi sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara total aset, total utang, dan laba bersih. (Sukma, Widaningsih, & Kartika, 2025) menunjukkan “total aset dan total hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI”. Namun, temuan (Mulyanti & Husaen, 2024) menunjukkan “total aset tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK”. Selanjutnya, (Aprianti & Oktaviani, 2025) melaporkan bahwa “total utang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor teknologi periode 2020–2023”.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui terkait **“PENGARUH TOTAL ASET DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021 - 2024”**.

Berlandaskan pemaparan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah:

1. Bagaimana pengaruh total aset terhadap laba bersih pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024?
2. Bagaimana pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024?
3. Bagaimana pengaruh total aset dan total hutang terhadap laba bersih pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024?

STUDI LITERATUR

Total Aset

Aset mencerminkan potensi manfaat ekonomi yang dapat dimanfaatkan perusahaan dan dikuasai sebagai konsekuensi dari transaksi atau kejadian sebelumnya (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). (Warren, Reeve, & Duchac, 2017) berpendapat bahwa total aset menggambarkan jumlah seluruh sumber daya yang akan dimanfaatkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. (Hery, 2021) menambahkan bahwa

total aset adalah total kekayaan perusahaan yang tercatat dalam neraca, baik dalam bentuk kas, piutang, persediaan, maupun aset tetap.

Berdasarkan pendapat para ahli dan ketentuan standar akuntansi, total aset menggambarkan seluruh sumber daya atau harta yang dimiliki dan dikendalikan suatu entitas, serta diproyeksikan berpotensi menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Kekayaan tersebut meliputi kas, piutang, persediaan, serta aset tetap lainnya, yang seluruhnya tercatat secara teratur dan menjadi bagian dari kepemilikan entitas.

Total Hutang

(Hery, 2021) menyatakan bahwa total utang merupakan total kewajiban perusahaan kepada kreditur yang menimbulkan kewajiban pengeluaran sumber daya. Sementara itu, (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019) menyebutkan “Kewajiban diartikan sebagai kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi pada periode mendatang, yang berasal dari keharusan saat ini untuk mengalihkan aset atau memberikan layanan kepada pihak eksternal karena adanya transaksi atau kejadian masa lalu”.

Merujuk pada beragam pendapat para ahli, total utang dapat diartikan sebagai kewajiban perusahaan yang lahir dari transaksi atau suatu peristiwa yang telah terjadi, yang menuntut perusahaan untuk mengorbankan manfaat ekonomi di masa depan dalam bentuk penyerahan jasa kepada pihak lain (kreditur). Kewajiban ini mencerminkan beban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu pendek maupun panjang, dan menjadi indikator penting dalam penilaian struktur keuangan serta potensi risiko likuiditas perusahaan.

Laba Bersih

(Hery, 2021) menjelaskan “laba bersih dihitung dengan Laba sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Artinya, laba bersih adalah keuntungan diperoleh dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode setelah dikurangi pajak penghasilan”. Dalam kerangka teori akuntansi, konsep laba dapat dianalisis melalui pendekatan sintaksis, semantis, dan pragmatis. Pendekatan sintaksis membahas laba dari sudut pandang aturan yang mendefinisikannya, pendekatan semantis meninjau hubungan laba dengan kondisi ekonomi yang mendasarinya, sedangkan pendekatan pragmatis menjelaskan pemanfaatan informasi laba oleh investor tanpa memperhatikan cara pengukurannya.

METODE

Metode Penelitian

Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan data berbentuk angka atau variabel terukur yang selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik guna melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui analisis dokumen dengan menelaah dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik, serta melalui studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori. Tipe data yang dimanfaatkan dalam kajian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2021 hingga 2024.

Populasi dan Sampel

Objek kajian berupa laporan keuangan perusahaan BUMN yang dipublikasikan di BEI pada periode 2021–2024. Data yang digunakan mencakup total aset, total hutang, serta laba bersih dari 29 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode non-probability sampling melalui purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Setiap perusahaan menyediakan empat laporan tahunan selama periode pengamatan, sehingga jumlah keseluruhan sampel mencapai 60 laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Pendekatan kuantitatif digunakan pada studi ini memanfaatkan Microsoft Excel sebagai alat bantu pengolahan awal dan SPSS versi 27 untuk analisis lanjutan. Metode analisis mencakup Korelasi Product Moment, Korelasi Berganda, Multivariat Regresi, Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F.

HASIL

- Korelasi *Product Moment***

		Correlations		
		Total Aset	Total Hutang	Laba Bersih
Total Aset	Pearson Correlation	1	.994**	.887**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	60	60	60
Total Hutang	Pearson Correlation	.994**	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001
	N	60	60	60
Laba Bersih	Pearson Correlation	.887**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Versi 27

Hasil korelasi product moment dari total aset (X1) terhadap laba bersih (Y) diperoleh sebesar 0,887. Interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa total aset (X1) memiliki hubungan sangat kuat dengan laba bersih (Y), karena termasuk dalam interval 0,80–1,00. Kemudian korelasi product moment antara total hutang (X2) dan laba bersih (Y) sebesar 0,868, yang juga masuk kategori hubungan sangat kuat.

- Korelasi Berganda**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.801	.794	8098636,907

a. Predictors: (Constant), Total Hutang, Total Aset

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Gambar 2. Analisis Korelasi Berganda

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Versi 27

Nilai R sebesar 0,895 menunjukkan bahwa total aset (X1) dan total hutang (X2) jika dilihat secara bersamaan, kedua variabel tersebut memperlihatkan hubungan yang sangat erat dengan laba bersih (Y), karena termasuk dalam interval 0,80–1,00 pada tabel interpretasi korelasi.

• Koefisien Determinasi

Temuan ini mendapat nilai R Square sebesar 0,801. Menunjukkan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,801 \times 100\%$$

$$KD = 80\%$$

Perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasi mencapai 80%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel total aset dan total hutang berpengaruh sebesar 80% terhadap laba bersih. Adapun 20% faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam kajian.

• Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	530673,666	1329347,595		,399	,691
	Total Aset	,053	,014	2,001	3,709	<,001
	Total Hutang	-,036	,018	-1,121	-2,078	,042

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Gambar 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 27*

Nilai $a = 530.673,666$; $b_1 = 0,053$; $b_2 = -0,036$. Maka persamaannya::

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = 530.673,666 + 0,053X_1 + (-0,036X_2)$$

Interpretasi persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta 530.673,666 merepresentasikan laba bersih ketika X_1 dan X_2 bernilai nol. Koefisien regresi X_1 (0,053) berarti setiap tambahan Rp1 pada total aset meningkatkan laba bersih Rp0,053. Sebaliknya, koefisien X_2 (-0,036) berarti setiap tambahan Rp1 pada total hutang menurunkan laba bersih Rp0,036.

• Uji T

Hasil dari uji T ini disajikan pada Gambar 3 di atas.

Dengan persamaan $df = n - k$ atau $60 - 3 = 57$ dan taraf signifikan 0,05 dan uji dua pihak, nilai t_{tabel} adalah 2,00247 atau -2,00247. Maka hasil uji t (parsial) yaitu:

1. Nilai t_{hitung} untuk total aset diperoleh sebesar 3,709 dan lebih besar daripada t_{tabel} (2,00247), dengan signifikansi 0,001 yang berada di bawah 0,05. Oleh sebab itu, H_{01} ditolak sementara H_{a1} diterima, yang berarti total aset (X_1) memiliki pengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap laba bersih (Y).
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel total hutang adalah -2,078, lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-2,00247), dengan signifikansi 0,042 yang berada di bawah 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_{02} ditolak sedangkan H_{a2} diterima. Dengan kata lain, total hutang (X_2) memiliki pengaruh negatif serta signifikan secara parsial terhadap laba bersih (Y).

• Uji F

Berikut merupakan hasil analisis uji F:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,508E+16	2	7,539E+15	114,951	<,001 ^b
	Residual	3,739E+15	57	6,559E+13		
	Total	1,882E+16	59			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Total Hutang, Total Aset

Gambar 4. Analisis Uji F (Simultan)

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 27*

Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel F statistik dengan persamaan $df_1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $60 - 3 = 57$, taraf signifikan yaitu 0,05 dan uji dua pihak maka diperoleh hasil dari F_{tabel} yaitu 3,159 atau -3,159. Maka hasil uji F (simultan) yaitu:

Berdasarkan gambar 4.21 *output* SPSS hasil uji F diperoleh F_{hitung} dari variabel independen (total aset dan total hutang) terhadap laba bersih (Y) bernilai positif yaitu 114,951. Maka disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($114,951 > 3,159$) dan signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$). Sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima artinya dalam penelitian ini total aset (X_1) dan total hutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap laba bersih (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024. Menurut (Kasmir, 2018) aset merupakan seluruh kepemilikan perusahaan atas sumber daya bernilai ekonomi tercermin dalam total aset, yang berfungsi untuk mendukung proses operasional dan menghasilkan pendapatan. Ketika aset perusahaan meningkat, peluang memperoleh laba juga semakin besar, sebab aset digunakan untuk menunjang produksi, distribusi, hingga aktivitas operasional lainnya. Menurut (Hery, 2021) menyatakan bahwa “efisiensi penggunaan aset merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan”. Aset yang besar jika dikelola dengan baik akan menghasilkan laba yang optimal, karena seluruh sumber daya dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan keuntungan. Dari kedua teori di atas menyatakan bahwa total aset memiliki peran sentral dalam menunjang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Teori ini sejalan dengan temuan dalam kajian ini dimana ditemukan “total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih”. Artinya, perusahaan dengan jumlah aset yang besar cenderung mampu mendapat laba yang lebih tinggi.

Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total hutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024. Hasil ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh kasmir yaitu “Hutang jangka panjang dan jangka pendek akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tergantung pada efisiensi penggunaan dan beban bunga yang ditimbulkan” (Kasmir, 2018). Artinya Hutang bisa menambah atau mengurangi laba, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola dana hutang tersebut dan seberapa besar beban bunga yang harus ditanggung.

Pengaruh Total Aset dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis dalam kajian ini ditemukan bahwa total aset dan total hutang secara bersama – sama berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024. Hasil sejalan seperti yang dipaparkan oleh kasmir yaitu “Total aset mencerminkan kapasitas ekonomi perusahaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula potensi

perusahaan dalam menciptakan laba, karena aset menjadi penopang utama dalam aktivitas produksi, distribusi, dan operasional lainnya. Sementara itu, jumlah hutang baik lancar maupun tidak lancar juga memengaruhi laba bersih, tergantung pada seberapa efisien hutang tersebut digunakan dan seberapa besar beban bunga yang ditimbulkannya” (Kasmir, 2018).

KESIMPULAN

Dengan mengacu pada perumusan masalah, hipotesis, serta uji statistik yang telah dilakukan, kajian ini ditujukan untuk melihat pengaruhnya total aset dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021–2024. Hasil penelitian tersebut melahirkan kesimpulan:

1. Total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024. Total aset memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, hal tersebut menunjukkan apabila total aset meningkat maka laba bersih juga mengalami peningkatan.
2. Total hutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024. Total hutang memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih, hal tersebut menunjukkan apabila total hutang meningkat maka laba bersih juga mengalami penurunan.
3. Secara simultan atau bersama – sama total aset dan total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024. Berdasarkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi bahwa total aset dan total hutang mempengaruhi laba bersih sebesar 0,801 atau sebesar 80% yang berarti mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan sisanya sebesar 20% faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam kajian ini.

REFERENSI

- Aprianti, & Oktaviani. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4.
- Fauzyah, & Priantilianingtiasari. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 129 - 142.
- Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- mbaling, J. (2025, Maret 3). *Emiten BUMN Jalan Tol (JSMR) Rilis Lapkeu 2024, Laba Turun 33,24%*. Retrieved from Stockwatch.id: https://stockwatch.id/emiten-bumn-jalan-tol-jsmr-rilis-lapkeu-2024-laba-turun-3324/?utm_source
- Mulyanti, K., & Husaen, M. (2024). Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Land Journal*, 5, 84-92.
- Sukma, Widaningsih, & Kartika. (2025). Pengaruh Total Asset, Total Utang dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 14, 72-81.
- Sundari, R., & Michell, M. (2022). Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan Minuman Terdaftar Di BEI. *Land Journal*, 3, 111-124.
- Wahyuni, Sissah, & Siregar. (2025). Pengaruh Pendapatan usaha, Total Hutang dan Tingkat Inflasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Teknologi ISSI Periode 2020-2023). *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9, 207-217.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*.